

THE DOCTRINE OF CREATION

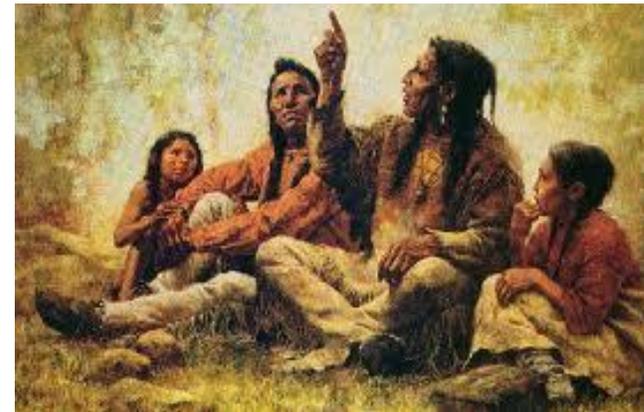
Dosen : Junry Jan Alow, M.Div, M.Th

Email : junryallow@gmail.com

Learning Objective

- To understand the origin of the creation of the universe and world

- Setiap kebudayaan dan bangsa mempunyai kisah/konsep/’mitos’ penciptaan-nya masing-masing.
- Kisah-kisah/mitos-mitos ini berkembang sebagai upaya setiap bangsa untuk menjawab pertanyaan mengenai asal-usul manusia dan tempat tinggalnya, atau penyebab makhluk hidup berada di muka bumi.



DOKTRIN PENCIPTAAN MENURUT AGAMA HINDU

- Sebelum adanya alam semesta, yang ada hanyalah Brahman, sesuatu yang sulit dilukiskan. Brahman berada di luar kehidupan dan kematian, tak terikat oleh waktu, abadi, tak bergerak, ada dimana-mana, memenuhi segala sesuatu.

- *Nasadiyasukta*
 - *ná ásat* "not the non-existent"
 - Then even nothingness was not, nor existence
- Pada mulanya tidak ada sesuatu yang ada namun tidak ada sesuatu yang tidak ada. Tidak ada udara, tidak ada langit pula. Apakah yang menutupi itu, dan mana itu? Airkah di sana? Air yang tak terduga dalamnya?

- Waktu itu tidak ada kematian, tidak pula ada kehidupan. Tidak ada yang menandakan siang dan malam. Yang Esa bernapas tanpa napas menurut kekuatannya sendiri. Di luar daripada Ia tidak ada apapun.

- Pada mulanya kegelapan ditutupi oleh kegelapan itu sendiri. Semua yang ada ini adalah sesuatu yang tak terbatas dan tak dapat dibedakan, yang ada pada waktu itu adalah kekosongan dan yang tanpa bentuk. Dengan tenaga panas yang luar biasa lahirlah kesatuan yang kosong.

- Setelah itu timbullah keinginan, keinginan yang merupakan benih awal dan benih semangat. Para Rsi setelah bermeditasi dalam hatinya menemukan dengan kearifannya hubungan antara yang ada dan yang bukan ada.

- Sinarnya terentang keluar. Apakah ia melintang? Apakah ia di bawah atau di atas? Beberapa menjadi pencurah benih, yang lain amat hebat. Makanan adalah benih rendah, pemakan adalah benih unggul.

- Siapakah yang sungguh-sungguh mengetahui? Siapakah di dunia ini yang dapat menerangkannya? Dari manakah kejadian itu, dan dari manakah timbulnya? Para Dewa ada setelah kejadian itu. Lalu, siapakah yang tahu, darimana ia muncul?

- Dia, yang merupakan awal pertama dari kejadian itu, dari-Nya kejadian itu muncul atau mungkin tidak. Dia yang mengawasi dunia dari surga tertinggi, sangat mengetahuinya atau mungkin juga tidak.

Rigweda

- elemen dasar dunia adalah Asat atau ketiadaan yang sama dengan Aditi yaitu ketidakterbatasan.
- Semua yang ada adalah *Diti* yaitu yang terikat.
- Ajaran dalam Rigweda juga menyatakan bahwa alam semesta diciptakan oleh Brahman dari unsur yang sudah ada.

Weda Samhita

- dunia diadakan oleh dewa, tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa pada mula pertama yang ada adalah air; karena kekuatan waktu atau kekuatan nafsu (*kama*) dari air itu timbullah dunia.
- Ada juga yg menyebutkan bahwa air tadi berasal dari suasana yg gelap dan kacau

- Dalam puji-pujian yang ditujukan kepada Wiswakarman disebutkan bahwa air samudera pertama tadi di dalamnya mengandung benih yg pertama, yaitu telur dunia, yang terapung-apung di atas air pertama yang kacau itu. Dari telur inilah dilahirkan Wiswakarman, anak sulung alam semesta, pencipta dunia

- Pada jaman Brahmana, Prajapatilah yang dipandang sebagai pencipta dunia. Karena bertapa mengalirlah dunia dari dirinya sendiri. (ada pandangan setelah itu tidak memperhatikan lagi, ttp ada pandangan bahwa dialah yang mengatur dan memperhatikan cara hidup segala makhluk, ia adalah bapa yang menolong makhluk2)
- Ada pandangan Prajapati itu dijadikan, sebagai asas pertama segala yg ada

- Pada jaman Upanisad: dunia berasal dari Brahman.
Penciptaan ini bukanlah suatu pekerjaan, sebab segala sesuatu mengalir keluar dari Brahman, seperti seekor laba-laba mengeluarkan sarang dari tubuhnya, atau spt rumput yang tumbuh di bumi, lagu yang keluar dari alat musik
- Karena kekuatan permenungannya Brahman memperluas dirinya sendiri

- Menurut Taittiriya Upanisad, yg pertama keluar dari Brahman adalah akasa (ether), dari akasa mengalirlah hawa, dari hawa mengalirlah api, dari api mengalir air, dari air mengalir bumi. Dari bumi keluarlah tumbuhan, binatang, dan manusia.
- Segala sesuatu adalah Brahman, Benda adalah Brahman, hidup adalah Brahman, akal adalah Brahman

- Sesudah zaman agama Budha ajaran tentang Penjadian ini dipengaruhi oleh falsafah Samkhya dan Kitab2 Agama. Brahman disebut dgn bermacam-macam sebutan: Para Brahman (brahman yang lebih tinggi) yang menjelmakan diri dalam Brahman yang lebih rendah (Apara Brahman), yg disebut Purusottama yg diidentikkan dengan Siwa dan Saktinya

- Di sini Brahman tampak sbg Tuhan (iswara), dari tingkat penjelmaan yg lebih rendah dialirkan alam semesta dan manusia.
- Penciptaan disebut *srsti* yaitu pengaliran keluar dari apa yg secara potensial sudah ada di dalam Brahman (penjadian di sini bukan *creatio ex nihilo*)
- Segala sesuatu adalah Brahman sendiri. Tiada perbedaan zat antara Brahman dan Atman

Kitab Purana

- pada awal proses penciptaan, terbentuklah Brahmanda
- Pada awal proses penciptaan juga terbentuk Purusa dan Prakerti.
- Kedua kekuatan ini bertemu secara tertahap sehingga terciptalah alam semesta.

Tahapan-Tahapan

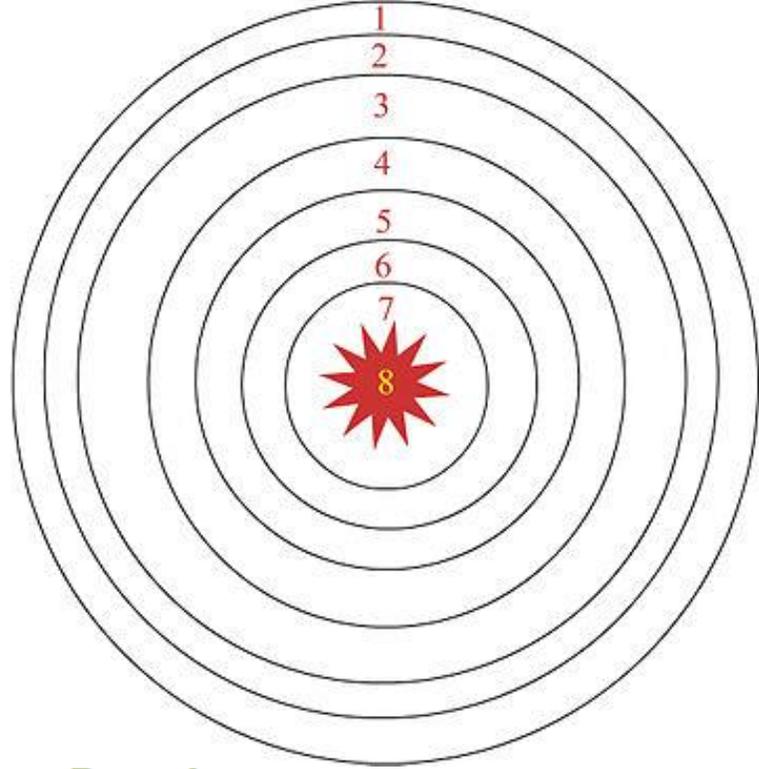
- Pertama: *Citta* (alam pikiran), yang sudah mulai dipengaruhi oleh Triguna, yaitu *Sattwam*, *Rajas* dan *Tamas*.
- Tahap selanjutnya adalah terbentuknya Triantahkarana, yang terdiri dari *Buddhi* (naluri); *Manah* (akal pikiran); *Ahamkara* (rasa keakuan).
- Selanjutnya, munculah Pancabuddhindria dan Pancakarmendria, yang disebut pula Dasendria (sepuluh indria).

Dasendria

Pancabuddhindria	Pancakarmendria
1. <i>Srotendria</i> (rangsang pendengar; indria pada telinga)	1. <i>Garbendria</i> (penggerak perut; indria pada perut)
2. <i>Twakindria</i> (rangsang peraba; indria pada kulit)	2. <i>Panindria</i> (penggerak tangan; indria pada tangan)
3. <i>Caksuindria</i> (rangsang penglihatan; indria pada mata)	3. <i>Padendria</i> (penggerak kaki; indria pada kaki)
4. <i>Ghranendria</i> (rangsang pencium; indria pada hidung)	4. <i>Payuindria</i> (penggerak organ pelepasan; indria pada organ pelepasan)
5. <i>Jihwendria</i> (rangsang pengecap; indria pada lidah)	5. <i>Upasthendria</i> (penggerak alat kelamin; indria pada alat kelamin)

- sepuluh indria tersebut berevolusi menjadi Pancatanmatra, yaitu lima benih unsur alam semesta yang sangat halus, tidak berukuran.
- Lima benih tersebut dijelaskan sebagai berikut:
 - *Sabdatanmatra* (benih suara)
 - *Rupatanmatra* (benih penglihatan)
 - *Rasatanmatra* (benih perasa)
 - *Gandhatanmatra* (benih penciuman)
 - *Sparsatanmatra* (benih peraba)

- Pancatanmatra berevolusi menjadi unsur-unsur benda materi yang nyata. Unsur-unsur tersebut dinamai Pancamahabhuta, atau Lima Unsur Zat Alam:
 - Akasa (ether)
 - Bayu (zat gas, udara)
 - Teja (plasma, api, kalor)
 - Apah (zat cair)
 - Pertiwi (zat padat, tanah, logam)

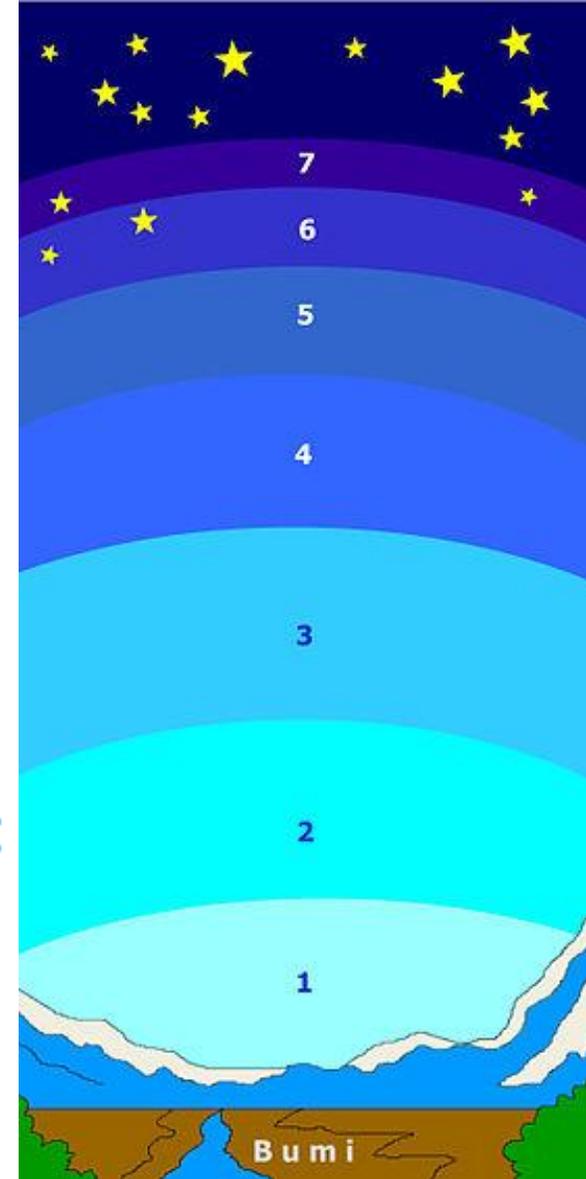


Lapisan Bumi (Saptapatala)

1. Atala
2. Witala
3. Sutala
4. Talatala
5. Mahatala
6. Rasatala
7. Patala
8. Kala Geni Rudra (inti bumi)

Lapisan Langit (Saptaloka)

1. Bhurloka
2. Bhuwahloka
3. Swahloka atau Swargaloka
4. Mahaloka
5. Janaloka
6. Tapaloka
7. Satyaloka atau Brahmaloaka



DOKTRIN PENCIPTAAN MENURUT AGAMA BUDDHA

- Sang Buddha pernah menjelaskan bahwa ketika Dia duduk di bawah pohon bodhi sebelum mencapai pencerahan sempurna. Beliau melihat dengan jelas bagaimana bumi ini terbentuk, bagaimana manusia bisa ada di bumi ini, bagaimana galaksi bisa seperti sekarang. Tetapi yang menjadi hal yang penting dalam bahasan ini adalah bahwa galaksi-galaksi yang ada di Alam Semesta ini bukan sekali ini saja terbentuk. Tapi sudah berkali-kali hancur dan terbentuk kembali. Setelah Dia melihat itu, Beliau kemudian berhenti di satu titik.

- Dalam penjelasan lainnya Sang Buddha menyatakan bahwa unsur-unsur utama yang membentuk semesta tidak akan musnah, dengan kata lain unsur-unsur utama ini kekal. Berdasarkan ketentuan yang kita pahami bersama, *sesuatu yang kekal tidak punya awal.*

- Pernyataan Sang Buddha ini dapat ditemukan dalam Kevaddha Sutta, di mana dikisahkan ada seorang Bhikkhu bertanya kepada Sang Buddha “*Di mana Keempat unsur utama lenyap tanpa sisa?*”. Pada saat itu, Sang Buddha mengoreksi pertanyaan Bhikkhu tersebut dengan mengatakan “*tidak seharusnya bertanya dengan cara ini: ‘Di manakah empat unsur utama - unsur tanah, unsur air, unsur api, unsur angin - lenyap tanpa sisa?’ melainkan, beginilah seharusnya pertanyaan itu diajukan: ‘Di manakah tanah, air, api, dan angin tidak menemukan landasannya?’*”.

- tidak ada makhluk sakti yang menjadi pencipta segalanya.
- Buddha Gautama menyatakan bahwa pemikiran kitalah yang telah menjadikan dunia ini.
- Sang Buddha menganggap buah pikiran sebagai pencipta. Kita adalah buah pikiran kita sendiri.

Dhammapadda, 1.1-3

- Ti-Pitaka » Sutta-Pitaka » Khuddaka-Nikaya » Dhammapada
- Semuanya tentang kita muncul dari pemikiran kita sendiri. Dengan buah pikiran kita, kita menciptakan dunia kita.

- asal muasal dan penciptaan alam semesta bukan berasal dari Tuhan, melainkan karena hukum sebab dan akibat yang telah disamarkan oleh waktu.

Sakyamuni Buddha, bersabda

(Jataka VI : 208)

- *“Jadi, karena diciptakan oleh seorang Tuhan yang maha tinggi, maka manusia akan menjadi pembunuh, pencuri, penjahat, pembohong, pemfitnah, penghina, pembual, pencemburu, pendendam dan orang yang keras kepala. Oleh karena bagi mereka yang berpandangan bahwa segala sesuatu adalah ciptaan seorang Tuhan, maka mereka tidak akan lagi mempunyai keinginan, ikhtiar ataupun untuk menghindari dari perbuatan lain.” (Majjhima Nikaya II, Sutta no. 101).*
- *Jika ada suatu makhluk yang merancang kehidupan dunia, kemuliaan dan kesengsaraan, tindakan baik dan tindakan jahat - maka manusia tidak lain adalah alat dari kehendaknya dan tentu makhluk itu yang bertanggung jawab*

Udana VIII:3

- Buddha bersabda:
“Ada Yang Tidak Terlahir, Yang Tidak Terjelma, Yang Tidak Tercipta, Yang Mutlak”

Digha Nikaya III:85

- Alam-semesta terdiri dari batin saja, senantiasa berbahagia, badannya mengeluarkan cahaya, bergerak di angkasa dengan jayanya, dan bertahan begitu sampai masa yang sangat lama sekali
- Pada waktu itu bumi hanya terdiri dari massa air semata dan semuanya gelap kelam. Tidak ada bulan atau matahari, belum ada tata surya, bintang belum terlihat, belum ada perhitungan waktu bulan, pertengahan-bulan, tahun atau musim, belum ada laki-laki dan wanita, hanya makhluk itu saja yang ada.

- Lalu setelah jarak waktu yang sangat lama, buih-buih yang menggiurkan terbentuk di atas permukaan massa air di mana makhluk-makhluk itu berada.
- Bentuknya seperti lapisan yang terbentuk di atas susu panas yang mendingin. Warnanya seperti dadih-susu (susu yang mengental) atau mentega, dan rasanya seperti madu murni.

- Lalu, beberapa makhluk yang bersifat rakus berkata: "Saya berkata, apa yang seperti ini!, Lalu mencoba buih itu dengan jarinya. Ketika ia melakukannya, dia menyukainya, dan keinginan timbul diantara mereka. Jadi mereka mulai berpencar memakannya. Setelah itu, cahaya badannya menghilang; lalu bulan dan matahari, siang dan malam, bulan dan pertengahan bulan, tahun dan musim, terjadi.

- Sang Buddha menjelaskan bahwa di Alam Semesta ini ada suatu hukum, Sang Buddha menyebutnya Dhamma Niyama.
- Dhamma Niyama ini adalah sifat dari Alam Semesta itu sendiri. Seperti air dengan sifatnya, jika kena panas bisa menguap, bila kena dingin bisa membeku.

Doktrin Penciptaan menurut Agama Islam

- Asal mula alam semesta digambarkan dalam Al Qur'an pada ayat berikut:
 - *"Dialah pencipta langit dan bumi." (QS Al-An'am : 101)*
 - *"Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka". (QS Al-An'am/6:1)*
 - *Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya." (Al Qur'an, 51:47)*

- *“Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar,” (Al Baqarah 255).*

Penciptaan Qalam

- Nabi bersabda, “Sesungguhnya yang pertama kali diciptakan Allah adalah Qalam (pena), lalu dikatakan kepadanya, ‘Tulislah! ‘. Ia menjawab, ‘Apa yang harus aku tulis?’ Dia menjawab, ‘Tulislah taqdir segala sesuatu sampai Hari Kiamat tiba.’” (HR: Muslim no.2044)

Penciptaan Kursiy

- Kursiy adalah tempat kedua telapak kaki Allah (menurut Ibnu Abbas), luasnya bila dibanding dengan tujuh lapis langit seperti tameng yang di atasnya diletakkan 7 keping mata uang. (Lihat QS. Al-Baqarah: 255).

Penciptaan Arsy

- Arsy adalah suatu maqam dimana Allah beristiwa' (bersemayam) di atasnya, luas dan besarnya bila dibandingkan dengan Kursiy-Nya seperti sebuah padang pasir bila dibanding dengan sebuah lingkaran gelang. Arsy terletak di atas air. (QS. Hud: 7).

- Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy [548].
- Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam (QS al-A'raf/6:54)

Enam Masa

- Penciptaan Bumi dalam 2 hari. (QS. Fushshilat: 9).
- Penciptaan Bumi & Isinya pada hari ketiga dan keempat. (QS. Fushshilat: 10).
- Penciptaan Langit & 7 Lapisannya pada hari kelima dan keenam. (QS. Fushshilat: 11-12)
- Sempurnanya penciptaan alam semesta pada hari keenam (hari Jumat). (QS. Al-A'raf: 54)

- *"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya."* (Al Qur'an, 21:33)
- *"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui."* (Al Qur'an, 36:38)
- *"Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam..."* (Al Qur'an, 39:5)

- *"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* (Al Qur'an, 2:29)
- *"Kemudian Dia menuju langit, dan langit itu masih merupakan asap. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya."* (Al Qur'an, 41:11-12)

DOKTRIN PENCIPTAAN MENURUT AGAMA KRISTEN

- *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”.
(Kejadian 1:1)*
- *“Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.” (Kejadian 1:2)*

- penciptaan dianggap sebagai perubahan dari kekosongan-kekosongan tak berbentuk menuju adanya alam raya (: kosmos)

6 Hari Penciptaan

- Hari 1 : Penciptaan terang. Pemisahan Terang dari Gelap
- Hari 2 : Allah menciptakan cakrawala
- Hari 3 : Daratan dipisahkan dengan lautan; tumbuh-tumbuhan diciptakan
- Hari 4 : Matahari, bulan dan bintang diciptakan
- Hari 5: Binatang di lautan dan burung di udara
- Hari 6 : Binatang dibumi, ternak dan binatang melata, Manusia pertama diciptakan (Adam dan Hawa)

- Pada hari pertama, Allah memisahkan terang dari gelap (Kejadian 1:4).

Ini sejajar dengan hari keempat pada hari mana Allah menjadikan penerang - matahari dan bulan - untuk menguasai siang dan malam (Kejadian 1: 16-18)

- Pada hari kedua, Allah memisahkan air yang ada di bawah cakrawala dari air yang ada di atasnya (Kejadian 1:7). Ini sejajar dengan hari kelima pada hari mana Allah menjadikan burung yang terbang melintasi cakrawala, serta binatang-binatang laut dan makhluk lainnya yang berkeriapan dalam air (Kejadian 1:20-21)

- Pada hari ketiga, Allah memisahkan darat yang kering dari air, lalu menjadikan tumbuh-tumbuhan (Kejadian 1:9-12). Ini sejajar dengan hari keenam pada hari mana Allah menjadikan binatang ternak dan binatang liar di muka bumi, serta manusia - laki-laki dan perempuan - untuk menguasai semua makhluk lain yang hidup (Kejadian 1:24-27).

MITOS PENCIPTAAN BUDAYA CINA

- Mereka menganggap bahwa sebelum dunia ini terbentuk, langit (Tian) dan bumi (Di) merupakan satu kesatuan yang disebut dengan keadaan tidak berbentuk atau chaos (Hun Dun)
- Alam semesta ini diciptakan oleh Pan Gu. Ia dikatakan terlahir dari sebuah telur dengan memiliki sepasang tanduk, dua gading, serta tubuh yang berbulu.

- Diceritakan bahwa Pan Gu telah menciptakan alam semesta ini dari batu karang yang melambangkan kekacauan selama 18.000 tahun.
- Kisah penciptaan Tiongkok lainnya mengatakan bahwa alam semesta ini berasal dari mayat Pan Gu. Matanya menjadi masing-masing matahari dan bulan, darahnya menjadi sungai-sungai, rambutnya berubah menjadi tumbuh-tumbuhan, dan dagingnya menjadi bumi ini. Manusia berasal dari parasit-parasit yang merayapi tubuhnya.

PENCIPTAAN DAN EVOLUSI

- Evolusi merupakan rekayasa naturalistis untuk menerangkan asal mula dan perkembangan alam semesta.
 - segala sesuatu dijadikan melalui serangkaian peristiwa kebetulan selama berbiliun-biliun tahun
- Ajaran evolusi tidak sungguh-sungguh ilmiah.
 - Menurut metode ilmiah, semua kesimpulan harus dilandaskan pada bukti yang tidak dapat disangkal, hasil berbagai percobaan yang dapat diulangi di laboratorium

- Tidak dapat disangkal bahwa perubahan dan perkembangan berbagai jenis makhluk hidup memang terjadi.
 - Tetapi tidak ada bukti, bahkan dalam catatan geologis, yang mendukung teori bahwa satu jenis makhluk hidup berkembang dari jenis lain

Reference

- Amstrong Karen, Sejarah Tuhan, terjemahan (Bandung: Mizan, 2001)
- Baramuli, Wielsma DK. Ilmu Perbandingan Agama (Karawaci: UPH, 2004)
- Baum Gregory, Religion and Alienation (New York: Harper & Row Publisher, 1991)
- Bahar, Saafroedin. Risalah Sidang BPUPKI: PPKI 28 Mei 1945 - 22 Juni 1945; dengan Kata Pengantar oleh Taufik Abdullah (Jakarta: Sekneg RI, 1995)
- Coward Harold, Pluralisme, terjemahan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999)
- Darmaputra, Eka. Pancasila Identitas dan Modernitas (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991)
- Hidayat Komaruddin dan Ahmad Gaus AF (ed.), Passing Over: Melintasi Batas Agama (Jakarta: Gramedia, 1998)
- Keene Michael, Agama-Agama Dunia, terjemahan (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2006)
- Knitter F. Paul, Satu Bumi Banyak Agama, terjemahan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)
- Kung, Hans. Theology for the Third Millenium (New York: Dobleday, 1988)
- Rampen Robert dkk. (ed), Perbandingan Agama (Lippo Karawaci: UPH, 2001)
- Sutarna, Aji A. Apakah Ada Agama Yang Benar? Mencari Tolok Ukur Ekumenis, terjemahan (Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1994)
- Magnis-suseno, Frans. Bersilsafat dari Konteks (Jakarta: Gramedia, 1992)
- Tim Balitbang PGI. Meretas Jalan Teologi Agama-agama di Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999)
- Titaley John. Pertimbangan-Pertimbangan Pendirian Program Pascasarjana Bidang Studi Agama dan Masyarakat (Salatiga,: UKSW, 1991)